

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan bongkar muat peti kemas merupakan bagian penting dalam sistem transportasi laut dan logistik yang berperan langsung dalam mendukung kelancaran arus barang nasional maupun internasional. Terminal peti kemas sebagai simpul utama dalam rantai logistik dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan operasional secara efisien, aman, dan berkelanjutan. Peningkatan volume perdagangan global dan arus peti kemas menuntut terminal peti kemas untuk mengelola operasionalnya secara profesional dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten (UNCTAD, 2023)

Operasional bongkar muat peti kemas mencakup serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, mulai dari *stevedoring*, *cargodoring*, hingga *receiving* dan *delivery*. Setiap kegiatan tersebut memiliki karakteristik pekerjaan serta tingkat risiko yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja bongkar muat maupun calon tenaga kerja pelabuhan perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai alur operasional, prinsip kerja, serta penerapan keselamatan dalam kegiatan bongkar muat peti kemas (Organization, 2019).

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan standar kompetensi tenaga kerja, Pemerintah Indonesia menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai acuan pengembangan kompetensi kerja di berbagai sektor, termasuk sektor bongkar muat pelabuhan. Melalui Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 298 Tahun 2020, ditetapkan SKKNI bidang bongkar muat yang mencakup kompetensi keselamatan kerja, komunikasi di tempat kerja, serta pelaksanaan kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. SKKNI tersebut menjadi pedoman resmi dalam pengembangan kompetensi tenaga kerja agar selaras dengan Keputusan dunia kerja di bidang kepelabuhanan (Indonesia, 2020).

Meskipun SKKNI telah ditetapkan sebagai standar kompetensi nasional, dalam praktiknya masih ditemukan keterbatasan media pembelajaran dan referensi operasional yang menyajikan materi bongkar muat peti kemas secara sistematis dan terintegrasi berdasarkan SKKNI. Banyak tenaga kerja bongkar muat pemula maupun lulusan baru yang akan memasuki dunia kerja pelabuhan belum memiliki *panduan* operasional yang mudah dipahami sebagai bekal awal sebelum terlibat langsung dalam kegiatan bongkar muat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara standar kompetensi yang ditetapkan dan pemahaman operasional di lapangan (Organization, 2019; UNCTAD, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan sebuah buku operasional bongkar muat peti kemas yang disusun secara sistematis dan berlandaskan SKKNI Kepmenaker Nomor 298 Tahun 2020. Buku operasional ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi pembelajaran dan *panduan* kompetensi kerja bagi tenaga kerja bongkar muat, mahasiswa, serta calon pekerja pelabuhan, sehingga dapat mendukung peningkatan pemahaman operasional dan penerapan standar kompetensi kerja di lingkungan pelabuhan.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan produk berupa buku operasional bongkar muat peti kemas yang dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran dan *panduan* awal bagi tenaga kerja bongkar muat (TKBM), mahasiswa, serta calon pekerja pelabuhan.
2. Menyusun materi buku operasional bongkar muat peti kemas yang berlandaskan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), khususnya Kepmenaker Nomor 298 Tahun 2020 bidang bongkar muat, serta didukung oleh literatur dan referensi yang relevan.
3. Menyajikan buku operasional bongkar muat peti kemas secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu pembaca memahami

alur operasional bongkar muat serta kompetensi kerja yang diperlukan di lingkungan pelabuhan.

### **1.3 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pengembangan buku operasional bongkar muat peti kemas yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kepmenaker Nomor 298 Tahun 2020?
2. Bagaimana tingkat kelayakan buku operasional bongkar muat peti kemas yang dikembangkan sebagai referensi pembelajaran dan panduan kompetensi kerja di bidang bongkar muat pelabuhan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses pengembangan buku operasional bongkar muat peti kemas yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kepmenaker Nomor 298 Tahun 2020.
2. Mengetahui tingkat kelayakan buku operasional bongkar muat peti kemas yang dikembangkan sebagai referensi pembelajaran dan panduan kompetensi kerja di bidang bongkar muat pelabuhan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan buku operasional bongkar muat peti kemas ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan referensi dan kajian di bidang kepelabuhanan, khususnya terkait pengembangan media pembelajaran dan buku operasional berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan penyusunan buku atau media pembelajaran berbasis standar kompetensi kerja di sektor pelabuhan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan buku operasional bongkar muat peti kemas yang dapat digunakan sebagai panduan awal dan referensi praktis bagi tenaga kerja bongkar muat serta calon pekerja pelabuhan dalam memahami alur operasional dan kompetensi kerja di bidang bongkar muat peti kemas.
2. Buku operasional yang dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan lulusan baru sebagai bahan pembelajaran pendukung dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di bidang kepelabuhanan
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi institusi pendidikan dan pelaku industri kepelabuhanan dalam mendukung pengembangan materi pembelajaran, pelatihan, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang selaras dengan SKKNI bidang bongkar muat.